

Analysis Of Drug Inventory Accounting Based On Psap No. 5 At Tungkal 1 Public Health Center, Pino Raya District

Analisis Akuntansi Persediaan Obat Berdasarkan Psap N0.5 Di Puskesmas Tungkal 1 Kecamatan Pino Raya

Nabila Dayana Sagita ¹⁾; Nenden Restu Hidayah ²⁾; Kamelia Astuty ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ nabiladayana16@gmail.com ; ²⁾ nenden@unived.ac.id ; ³⁾ kamelia@unived.ac.id

How to Cite :

Sagita, N. D., Hidayah, N. R., Astuty, K. (2025). Analysis Of Drug Inventory Accounting Based On Psap No. 5 At Tungkal 1 Public Health Center, Pino Raya District. JURNAL EMBA, 2 (2).

ARTICLE HISTORY

Received [01 November 2025]

Revised [02 Desember 2025]

Accepted [05 Desember 2025]

KEYWORDS

Inventory Accounting, PSAP No. 5, Drug Inventory.

This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan akuntansi persediaan obat berdasarkan PSAP No. 5 di Puskesmas Tungkal 1 Kecamatan Pino Raya. Latar belakang penelitian ini adalah masih digunakannya sistem pencatatan manual yang berpotensi menimbulkan kesalahan data dan belum sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan akuntansi persediaan obat sesuai dengan PSAP No. 5. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan ketentuan PSAP No. 5 pada aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan persediaan obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi persediaan obat di Puskesmas Tungkal 1 sudah sesuai sebagian dengan PSAP No. 5. Pengakuan persediaan telah dilakukan dengan benar, namun pengukuran, penyajian, dan pengungkapan belum sesuai karena pencatatan masih manual dan belum menampilkan nilai rupiah. Oleh karena itu, disarankan agar Puskesmas menerapkan sistem pencatatan berbasis komputer dan meningkatkan kemampuan petugas agar pengelolaan persediaan lebih akurat dan akuntabel.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of drug inventory accounting based on PSAP No. 5 at Tungkal 1 Public Health Center, Pino Raya District. The research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed by comparing the accounting practices at the health center with the provisions of PSAP No. 5 regarding recognition, measurement, presentation, and disclosure of inventories. The results show that the implementation of drug inventory accounting at Tungkal 1 Health Center is partially in accordance with PSAP No. 5. The recognition process has been properly carried out when the drugs are received, but the measurement, presentation, and disclosure are not yet in accordance with the standard due to manual recording and the absence of value data. It is suggested that the health center adopt a computer-based accounting system to improve the accuracy and accountability of inventory management.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, kebutuhan akan sistem yang terintegrasi dan efisien dalam pengelolaan data menjadi semakin penting, termasuk dalam sektor pelayanan publik seperti puskesmas. Salah satu sistem penting yang harus dimiliki oleh organisasi, baik sektor swasta maupun publik, adalah sistem informasi akuntansi. Sistem ini berperan besar dalam membantu organisasi mencatat, mengelola, dan menyajikan informasi keuangan secara akurat dan tepat waktu. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi menjadi dasar penting dalam proses pengambilan keputusan yang strategis dan operasional. Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk memproses data dan transaksi guna menyediakan informasi yang dibutuhkan pengguna dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Oleh karena itu, informasi yang dihasilkan harus berkualitas, yaitu akurat dan tepat waktu. (Syaharman, 2020). Salah satu aspek penting yang dikelola dalam sistem informasi akuntansi adalah persediaan, khususnya persediaan obat-obatan dalam konteks fasilitas kesehatan seperti puskesmas. Persediaan merupakan aset lancar yang memiliki nilai cukup besar dalam struktur keuangan organisasi. Menurut (Nurhasanah, Siti et al., 2019), Persediaan (inventory) merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Hampir sebagian dan perusahaan tertanam dalam persediaan. Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis. Namun, dalam praktiknya, masih banyak puskesmas yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan persediaan obat. Salah satunya adalah ketergantungan pada sistem manual dalam proses pencatatan dan pelaporan, yang masih sering ditemui di berbagai fasilitas kesehatan, termasuk di Puskesmas Tungkal 1. Di puskesmas ini, proses penerimaan obat dari pusat masih dilakukan secara manual oleh petugas, dengan mencocokkan catatan permintaan dengan barang yang diterima. Proses pencatatan yang belum terdokumentasi secara lengkap dan sistematis ini membuka peluang terjadinya kesalahan pencatatan, keterlambatan informasi, dan ketidaksesuaian data. Akibatnya, puskesmas kesulitan untuk memantau jumlah stok obat secara akurat dan mengambil keputusan pengadaan secara tepat waktu.

Selain itu, belum adanya sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi menyebabkan kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan persediaan. Padahal, sebagai bagian dari entitas pemerintahan, puskesmas wajib mengikuti standar akuntansi yang berlaku, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 5 yang mengatur tentang pengelolaan dan pelaporan persediaan. Standar ini mengharuskan adanya pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan persediaan secara wajar dalam laporan keuangan. Ketidakesuaian antara praktik yang dilakukan dengan standar ini dapat berdampak pada kualitas laporan keuangan serta menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap tata kelola organisasi. Menurut (Collins et al., 2021) salah satu strategi yang dapat diterapkan organisasi untuk meningkatkan kinerja adalah dengan melakukan efisiensi dan efektivitas dalam manajemen operasi, termasuk di dalamnya pengelolaan persediaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik, proses pencatatan, pelaporan, dan pengawasan terhadap persediaan dapat dilakukan secara lebih sistematis, cepat, dan akurat. Hal ini akan berdampak positif terhadap ketersediaan obat di puskesmas, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya dalam penanganan kasus darurat yang membutuhkan kecepatan dan ketepatan dalam penyaluran obat. Kondisi yang terjadi di Puskesmas Tungkal 1 menunjukkan pentingnya adanya evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi yang diterapkan, khususnya terkait pengelolaan persediaan obat. Evaluasi ini penting tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga untuk memastikan bahwa pengelolaan tersebut telah sesuai dengan ketentuan akuntansi pemerintahan yang berlaku. Dengan adanya sistem yang terstandarisasi dan terdokumentasi dengan baik, puskesmas dapat meminimalkan kesalahan, meningkatkan transparansi, dan

226 | Nabila Dayana Sagita, Nenden Restu Hidayah, Kamelia Astuty; *Analysis Of Drug Inventory Accounting Based On Psap No. 5...*

memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat penelitian ini mengevaluasi sejauh mana perlakuan akuntansi persediaan obat di sebuah Puskesmas memenuhi ketentuan PSAP No.5. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif (wawancara, observasi, dokumentasi) dan membandingkan praktik pencatatan, pengukuran, serta penyajian persediaan dengan persyaratan PSAP No.5.

LANDASAN TEORI

Analisis Akuntansi Persediaan

Menurut Aryanto (2022) Akuntansi persediaan didefinisikan sebagai suatu proses pencatatan dan perhitungan transaksi pembelian (masuk) dan penjualan (keluar) barang yang hasilnya dapat berupa laporan persediaan barang (kartu stok/ persediaan barang).

Menurut (Bastian, n.d.) Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Persediaan mencakup barang atau perlengkapan yang dibeli dan disimpan untuk digunakan, misalnya barang habis pakai seperti alat tulis kantor, barang tak habis pakai seperti komponen peralatan dan pipa, dan barang bekas pakai seperti komponen bekas. Dalam hal pemerintah memproduksi sendiri, persediaan juga meliputi barang yang digunakan dalam proses produksi seperti bahan baku pembuatan alat-alat pertanian. Tujuan Pernyataan Standar ini adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan dan informasi lainnya yang dianggap perlu disajikan dalam laporan keuangan.

Kebijakan Akuntansi persediaan dalam konteks pemerintah pusat dan daerah adalah bagian esensial dari pengelolaan aset yang melibatkan pencatatan, pengukuran, pengakuan, dan penyajian persediaan sebagai aset lancar. Kebijakan ini berfungsi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan, yang merupakan aspek fundamental bagi pengelolaan keuangan publik yang efektif (Sartika et.al., n.d dalam Syachbrani et al., 2024).

Persediaan Obat

Persediaan merupakan hasil dari aktivitas pembelian dan penjualan dalam operasional perusahaan. Untuk mengelola perubahan jumlah persediaan di gudang, dibutuhkan Sistem Informasi Akuntansi pembelian yang dirancang secara khusus agar setiap transaksi dapat tercatat dengan akurat. Persediaan sendiri adalah aset yang sensitif, karena berisiko mengalami penurunan nilai akibat keusangan, penurunan harga pasar, pencurian, pemborosan, kerusakan, maupun biaya yang tidak perlu akibat salah pengelolaan.

Oleh karena itu, perusahaan memerlukan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dan efektif guna memastikan pengeluaran dapat dikontrol secara optimal. Sistem informasi persediaan tidak berjalan secara terpisah, melainkan saling berkaitan dengan sistem lain seperti sistem pembelian, retur pembelian, penjualan, retur penjualan, dan berbagai sistem pendukung lainnya.

PSAP NO.5

Menurut (Mandolang et al., 2024) adalah pernyataan standar akuntansi persediaan. Tujuan pernyataan standar ini adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi persediaan yang dianggap perlu disajikan dalam laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komparatif kualitatif. Menurut (Syahrizal & Jailani, 2023) Komparatif Adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua variabel yang ada perbedaan dalam suatu

aspek yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2023) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dokumen-dokumen yang terkait persediaan obat.

Table 1

No	Aspek	Ketentuan PSAP No. 5	Penerapan di Puskesmas Tungkal 1	Sesuai/tidak sesuai
1	Pengakuan Persediaan	Tujuan PSAP No. 05 adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi persediaan yang dianggap perlu disajikan dalam laporan keuangan. Pernyataan standar ini tidak mengatur: persediaan bahan baku dan perlengkapan yang dimiliki proyek swakelola dan dibebankan ke suatu akun konstruksi dalam pengerjaan, dan instrumen keuangan.	Persediaan diakui saat diterima dari Dinas Kesehatan dan dibuatkan Berita Serah Terima Acara	Sesuai
2	Pengukuran Persediaan	Persediaan disajikan sebesar biaya perolehan, harga pokok produksi, atau nilai wajar. Penilaian dapat dilakukan menggunakan metode FIFO atau rata-rata tertinggal	Belum dilakukan pengukuran nilai rupiah obat karena diterima tanpa nilai satuan, hanya berdasarkan jumlah dan jenis obat	Tidak Sesuai
3	Penyajian	Persediaan disajikan dalam neraca sebagai aset lancar berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Nilai harus disajikan secara wajar dan konsisten	Penyajian masih berupa LPLPO serta buku penerimaan dan pengeluaran obat, belum dalam bentuk laporan keuangan berbasis akrual	Tidak Sesuai
4	Pengungkapan Persediaan	Laporan keuangan harus mengungkap kebijakan akuntansi, jenis barang, dan kondisi persediaan secara rinci	Laporan hanya mencantumkan jumlah dan jenis obat, belum menjelaskan kebijakan akuntansi dan kondisi persediaan	Tidak Sesuai

Penelitian ini menggunakan perbandingan PSAP NO.5 dengan Puskesmas Tungkal 1 Kecamatan Pino Raya menggunakan rumus Dean J Champion.

ΣJumlah Jawaban Ada

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jumlah Jawaban Observasi}}{\text{Total}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pengeluaran Obat

Laporan pemakaian laporan permintaan obat (LPLPO) yang berasal dari seluruh unit pelayanan di Puskesmas. Setiap unit mengajukan permintaan obat sesuai kebutuhan kepada petugas gudang obat, kemudian petugas menyiapkan obat yang diminta berdasarkan jumlah pasien dan kebutuhan masing-masing ruangan. Setelah obat disiapkan, pihak Puskesmas mencatat seluruh pengeluaran obat ke dalam kartu stok dan buku pengeluaran obat sebagai bentuk pencatatan administrasi. Obat yang telah dicatat tersebut selanjutnya diserahkan kepada petugas kesehatan yang bertanggung jawab di setiap unit atau jaringan Puskesmas untuk digunakan sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan.

Prosedur Permintaan Obat

Prosedur permintaan obat dilakukan dengan cara setiap unit pelayanan di Puskesmas membuat laporan permintaan obat atau LPLPO (Laporan Pemakaian dan Permintaan Obat) setiap 3 bulan sekali berdasarkan kebutuhan dan penggunaan obat di unit masing-masing. LPLPO tersebut kemudian dikumpulkan oleh petugas farmasi Puskesmas untuk direkap dan diajukan ke Dinas Kesehatan setiap tiga bulan sekali. Setelah permintaan obat dari Puskesmas disetujui oleh pihak Dinas Kesehatan, bagian farmasi Dinas Kesehatan akan menyiapkan obat sesuai dengan jumlah dan jenis yang tercantum dalam LPLPO. Selanjutnya, obat yang telah disiapkan oleh Dinas Kesehatan akan langsung didistribusikan ke Puskesmas untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan di setiap unit.

Prosedur Mengetahui Ketersediaan Obat

Prosedur mengetahui ketersediaan obat dilakukan oleh petugas farmasi atau pengelola gudang obat Puskesmas dengan cara melakukan pengecekan secara rutin terhadap stok obat yang ada di ruang penyimpanan. Pemeriksaan dilakukan dengan mencocokkan jumlah fisik obat di rak atau lemari penyimpanan dengan data yang tercatat pada kartu stok dan buku persediaan obat. Selain itu, petugas juga memperhatikan tanggal kedaluwarsa untuk memastikan obat yang tersedia masih layak digunakan. Apabila ditemukan perbedaan antara jumlah fisik dan data administrasi, petugas segera melakukan penyesuaian atau pencatatan koreksi. Hasil pengecekan ini menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan pengadaan atau permintaan obat berikutnya agar ketersediaan obat di Puskesmas tetap terjaga dan tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan stok.

Pembahasan

Perbandingan PSAP NO.5 dan Puskesmas Tungkal 1 Kecamatan Pino Raya

Tabel 1 Analisa Perbandingan PSAP No. 5 dengan Puskesmas Tungkal 1 Kecamatan Pino Raya

No	Aspek	Ketentuan PSAP No. 5	Penerapan di Puskesmas Tungkal 1	Sesuai/tidak sesuai	%
1	Pengakuan Persediaan	Tujuan PSAP No. 05 adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi persediaan yang dianggap perlu disajikan dalam laporan keuangan. Pernyataan	Persediaan diakui saat diterima dari Dinas Kesehatan dan dibuatkan Berita Acara Serah Terima	Sesuai	

		standar ini tidak mengatur: persediaan bahan baku dan perlengkapan yang dimiliki proyek swakelola dan dibebankan ke suatu akun konstruksi dalam pengerjaan, dan instrumen keuangan.			
2	Pengukuran Persediaan	Persediaan disajikan sebesar biaya perolehan, harga pokok produksi, atau nilai wajar. Penilaian dapat dilakukan menggunakan metode FIFO atau rata-rata tertinggal	Belum dilakukan pengukuran nilai rupiah karena obat diterima tanpa nilai satuan, hanya berdasarkan jumlah dan jenis obat	Tidak sesuai	
3	Penyajian	Persediaan disajikan dalam neraca sebagai aset lancar berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Nilai harus disajikan secara wajar dan konsisten	Penyajian masih berupa LPLPO serta buku penerimaan dan pengeluaran obat, belum dalam bentuk laporan keuangan berbasis akrual	Tidak Sesuai	
4	Pengungkapan Persediaan	Laporan keuangan harus mengungkap kebijakan akuntansi, jenis barang, dan kondisi persediaan secara rinci.	Laporan hanya mencantumkan jumlah dan jenis obat, belum menjelaskan kebijakan akuntansi dan kondisi persediaan	Tidak Sesuai	$\frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$

Berdasarkan Tabel Analisis Perbandingan PSAP No. 5 dengan Puskesmas Tungkal 1 Kecamatan Pino Raya, dapat diketahui bahwa penerapan akuntansi persediaan obat di Puskesmas Tungkal 1 belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PSAP No. 5 tentang Persediaan. Dari empat aspek yang dibandingkan, hanya satu aspek yang dinyatakan sesuai, yaitu aspek pengakuan persediaan, sementara tiga aspek lainnya masih belum sesuai.

1. Pada aspek pengakuan persediaan, Puskesmas Tungkal 1 telah melaksanakan pencatatan sesuai dengan standar, di mana persediaan diakui pada saat obat diterima dari Dinas Kesehatan dan dibuatkan Berita Acara Serah Terima. Hal ini menunjukkan bahwa pengakuan persediaan telah

sesuai dengan ketentuan PSAP No. 5 yang menyatakan bahwa persediaan harus diakui pada saat diperoleh dan siap digunakan.

2.pada aspek pengukuran persediaan, belum dilakukan pengukuran dalam satuan nilai rupiah karena obat yang diterima tidak disertai dengan nilai perolehan. Persediaan hanya dicatat berdasarkan jumlah dan jenis obat, bukan berdasarkan nilai rupiah atau harga perolehan seperti yang diatur dalam PSAP No. 5. Dengan demikian, aspek ini dinyatakan tidak sesuai.

3.pada aspek penyajian persediaan, Puskesmas Tungkal 1 masih menyajikan laporan persediaan dalam bentuk Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) serta buku penerimaan dan pengeluaran obat. Laporan tersebut belum disusun dalam bentuk laporan keuangan berbasis akrual seperti yang diamanatkan dalam PSAP No. 5, sehingga aspek penyajian ini juga belum sesuai.

4.pada aspek pengungkapan persediaan, laporan yang dibuat oleh Puskesmas Tungkal 1 hanya mencantumkan jumlah dan jenis obat tanpa menjelaskan kebijakan akuntansi serta kondisi persediaan secara rinci. Padahal, PSAP No. 5 menegaskan bahwa laporan keuangan harus memuat informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan, jenis barang, serta kondisi persediaan. Oleh karena itu, aspek ini juga dinyatakan belum sesuai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi persediaan obat di Puskesmas Tungkal 1 baru mencapai tingkat kesesuaian sekitar 25%, di mana hanya aspek pengakuan yang telah sesuai dengan PSAP No. 5, sementara aspek pengukuran, penyajian, dan pengungkapan belum terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan dalam hal penerapan sistem informasi akuntansi yang lebih modern, pelatihan petugas, serta kebijakan internal yang mengatur pencatatan persediaan secara terstandar. Dengan perbaikan pada ketiga aspek tersebut, diharapkan Puskesmas Tungkal 1 dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai prinsip akuntansi pemerintahan.

Selain itu, dari hasil analisis juga terlihat bahwa sistem pencatatan dan pelaporan persediaan obat di Puskesmas Tungkal 1 masih dilakukan secara manual melalui buku penerimaan, kartu stok, dan LPLPO. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan dalam penyajian informasi keuangan, terutama dalam hal akurasi nilai persediaan. Padahal, PSAP No. 5 mengharuskan agar setiap persediaan diukur dan disajikan berdasarkan nilai perolehan yang dapat diandalkan. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa Puskesmas Tungkal 1 perlu melakukan pembenahan sistem pencatatan dan pelaporan agar sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.

Selain permasalahan pada aspek pengukuran dan penyajian, aspek pengungkapan juga menjadi titik lemah yang perlu diperhatikan. Laporan yang dibuat oleh Puskesmas hanya sebatas jumlah dan jenis obat, tanpa mencantumkan kebijakan akuntansi yang digunakan ataupun kondisi persediaan obat. Hal ini mengakibatkan laporan menjadi kurang transparan dan tidak sepenuhnya menggambarkan posisi keuangan puskesmas yang sebenarnya. Untuk itu, perlu adanya pengungkapan yang lebih komprehensif sesuai ketentuan PSAP No. 5 agar laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat pertanggungjawaban publik yang andal dan informatif.

Faktor lain yang turut memengaruhi ketidaksesuaian penerapan akuntansi persediaan adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) di bidang akuntansi dan farmasi. Petugas farmasi di Puskesmas Tungkal 1 sebagian besar berlatar belakang kesehatan dan belum memiliki pelatihan khusus dalam pencatatan akuntansi berbasis PSAP No. 5. Kondisi ini membuat proses pencatatan masih sebatas administratif dan belum mengarah pada penyajian laporan keuangan yang sesuai standar.

Analisis Hasil dan Implikasi Terhadap Efisiensi Pengelolaan Obat

Berdasarkan hasil analisis perbandingan antara ketentuan PSAP No. 5 dengan penerapan akuntansi persediaan obat di Puskesmas Tungkal 1 Kecamatan Pino Raya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pencatatan dan pelaporan persediaan obat masih belum maksimal dan perlu dilakukan pembenahan menyeluruh. Penerapan yang baru sebatas aspek pengakuan menunjukkan bahwa sistem administrasi di Puskesmas sudah berjalan, namun belum sepenuhnya memenuhi

prinsip akuntansi pemerintahan berbasis akrual yang menuntut adanya nilai perolehan, pengungkapan kebijakan akuntansi, serta penyajian laporan keuangan secara lengkap.

Dari sisi efisiensi pengelolaan obat, ketidaksesuaian dengan PSAP No. 5 berdampak pada sulitnya memperoleh data nilai persediaan yang akurat. Karena pencatatan masih dilakukan secara manual dan belum memasukkan nilai rupiah, maka pihak Puskesmas tidak dapat mengetahui secara pasti berapa nilai aset persediaan yang dimiliki. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam melakukan perencanaan anggaran, pengendalian stok, serta evaluasi penggunaan obat. Akibatnya, sering kali terjadi kelebihan atau kekurangan stok obat yang berpotensi menghambat pelayanan kepada masyarakat.

Selain itu, sistem pencatatan manual berisiko menimbulkan human error, seperti kesalahan dalam penulisan jumlah, keterlambatan laporan, dan duplikasi pencatatan. Ketidakakuratan ini tidak hanya berdampak pada penyajian laporan keuangan, tetapi juga berpotensi menurunkan akuntabilitas Puskesmas sebagai lembaga publik. Oleh karena itu, dibutuhkan transformasi sistem pencatatan dari manual menjadi digital agar seluruh proses pengelolaan obat dapat dilakukan dengan lebih cepat, efisien, dan terintegrasi.

Dari hasil wawancara dengan pihak Puskesmas juga diketahui bahwa keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala utama dalam penerapan PSAP No. 5 secara optimal. Petugas farmasi yang bertanggung jawab terhadap persediaan belum memiliki latar belakang akuntansi, sehingga pencatatan masih berfokus pada administrasi farmasi dan belum diarahkan pada aspek pelaporan keuangan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan atau pendampingan teknis mengenai penerapan PSAP No. 5 agar petugas mampu memahami proses pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan persediaan sesuai standar.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila Puskesmas mampu menerapkan PSAP No. 5 secara menyeluruh, maka pengelolaan obat akan menjadi lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Pengendalian terhadap stok obat akan lebih baik, laporan keuangan menjadi lebih informatif, dan proses audit internal dapat dilakukan dengan mudah. Selain itu, penerapan sistem yang sesuai standar juga akan meningkatkan kepercayaan Dinas Kesehatan dan masyarakat terhadap kinerja Puskesmas sebagai lembaga penyedia layanan kesehatan yang profesional dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Analisis Akuntansi Persediaan Obat Berdasarkan PSAP No. 5 di Puskesmas Tungkal 1 Kecamatan Pino Raya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Aspek Pengakuan Persediaan
Penerapan akuntansi persediaan obat pada aspek pengakuan di Puskesmas Tungkal 1 telah sesuai dengan ketentuan PSAP No. 5. Persediaan diakui pada saat diterima dari Dinas Kesehatan dan dibuatkan Berita Acara Serah Terima (BAST) sebagai bukti penerimaan barang. Hal ini menunjukkan bahwa pengakuan aset persediaan telah dilakukan dengan benar dan sesuai standar.
2. Aspek Pengukuran Persediaan
Puskesmas Tungkal 1 belum melakukan pengukuran nilai persediaan obat dalam satuan rupiah karena obat yang diterima tidak disertai nilai perolehan. Pencatatan masih dilakukan berdasarkan jumlah dan jenis obat saja, bukan berdasarkan nilai atau harga perolehan sebagaimana diatur dalam PSAP No. 5. Oleh karena itu, aspek pengukuran belum sesuai.
3. Aspek Penyajian Persediaan
Penyajian laporan persediaan obat di Puskesmas Tungkal 1 masih berbentuk Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) serta buku penerimaan dan pengeluaran

obat. Laporan tersebut belum disusun dalam bentuk laporan keuangan berbasis akrual, sehingga penyajiannya belum sesuai dengan ketentuan PSAP No. 5.

4. Aspek Pengungkapan Persediaan

Puskesmas Tungkal 1 belum mengungkapkan informasi terkait kebijakan akuntansi dan kondisi persediaan secara lengkap. Laporan hanya memuat jumlah dan jenis obat tanpa mencantumkan kebijakan pengukuran atau penilaian aset. Akibatnya, aspek pengungkapan belum sesuai dengan standar yang berlaku.

5. Tingkat Kesesuaian dengan PSAP No. 5

Dari empat aspek yang dianalisis, hanya satu aspek yang telah sesuai, yaitu aspek pengakuan persediaan. Tiga aspek lainnya (pengukuran, penyajian, dan pengungkapan) masih belum sesuai. Berdasarkan hasil analisis menggunakan perhitungan persentase, tingkat kesesuaian penerapan PSAP No. 5 di Puskesmas Tungkal 1 sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi persediaan obat masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan prinsip akuntansi pemerintahan berbasis akrual.

6. Implikasi terhadap Efisiensi Pengelolaan Obat

Penerapan PSAP No. 5 yang belum optimal berdampak pada kurang efisiennya pengelolaan obat. Pencatatan manual berpotensi menimbulkan kesalahan, keterlambatan laporan, dan kesulitan dalam menilai nilai aset secara akurat. Oleh karena itu, diperlukan penerapan sistem pencatatan berbasis komputer serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia agar pengelolaan obat lebih efektif, efisien, dan akuntabel.

Saran

1. Puskesmas Tungkal 1 disarankan untuk meningkatkan sistem pencatatan dan pelaporan obat agar lebih akurat dan sesuai dengan PSP No. 5.
2. Perlu dilakukan pelatihan bagi petugas farmasi dan administrasi agar lebih memahami penerapan akuntansi persediaan sesuai standar pemerintah.
3. Dinas kesehatan diharapkan dapat mediasi sistem pencatatan terkomputerisasi agar proses pencatatan dan pelaporan obat menjadi lebih cepat, efisien, dan mudah diaudit.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J. R., & Buana, M. (2024). *JRAM. Muhammad Fadly Sofyan Mulyadi 1, Sendi Gusnandar Arnan 2, Ignatius Oki Dewa Brata3**, 101-111.
- Apriadi, A., Politeknik, N., Bandung, N., Pahirva, R., Bandung, P. N., Hafizh, M., & Politeknik, F. (2024). Penerapan Pengendalian Persediaan Menggunakan Metode Safety Stock Dan Reorder Point Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Pempek (Studi Kasus Pada Umkm Pempek Ratu) Implementation of Inventory Control Using Safety Stock and Reorder Point Methods T. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2), 130-144.
<https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jira/article/download/13273/4647/>
- Aryanto. (2022). *AKUNTANSI PERSEDIAAN DENGAN MICROSOFT EXCEL*. ARYANTO.
https://books.google.co.id/books?id=_KYxDwAAQBAJ
- Bastian, I. (n.d.). *Akuntansi Sektor Publik*. Erlangga.
https://books.google.co.id/books?id=HKarXQgrf_oC
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021).
- Dian, I. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi & Manajemen* (Vol. 1).
- Fajar, A., Qonita, H. S. A. M., & Universitas. (2017). *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol 2, No 2, Nov 2017*. 2(2), 32-47.
- Mandolang, R. C., Saerang, D. P. E., & Pangerapan, S. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Berdasarkan Psap Nomor 05 Pada Badan Pendapatan Daerah Kota Bitung. *Going Concern* :

- Jurnal Riset Akuntansi*, 19(1), 42–51.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/view/56703/47103>
- Munifah. (2023). Pengendalian Internal Sistem Informasi. In *Penerbit.Stekom.Ac.Id*.
<https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/download/447/472>
- Muslih, R. A. (2019). Sistem Informasi Akuntansi yang Berkualitas Dan Dampak Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 1(1), 1–12.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/aksy/article/view/4273>
- Nurhasanah, S. , , Ismatullah, I., & Sofiani, V. (2019). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Dalam Pencegahan Kecurangan Pada Puskesmas Jampangkulon, Puskesmas Cibitung, Puskesmas Surade dan Puskesmas Buniwangi. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(2), 52–58. <https://doi.org/10.18196/jati.020218>
- Sofwan Vidya Syifa, Iqbal Muhammad, & Irdianti Yolanda. (2020). Penerapan Metode Pencatatan Persediaan Obat Di Puskesmas Cipedes. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10, 33–39.
- Syaharman, S. (2020). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengambil Keputusan Manajemen Pada Pt Walet Solusindo. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 185–192.
<https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1007>
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Nurhasanah, Siti, Ismatullah, I., & Sofiani, V. (2019). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Dalam Pencegahan Kecurangan Pada Puskesmas. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(2), 52–58. <https://doi.org/10.18196/jati.020218>
- Syachbrani, W., Ryketeng, M., Malik, R. A., Anggraini, D. T., Oktaviah, N., Riswandi, D., Hartinah, S., Solihat, I., & Surachman, A. E. (2024). *Akuntansi Pemerintahan Pusat dan Daerah*. Sada Kurnia Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=8H81EQAAQBAJ>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis Jenis+Penelitian+Dalam+Penelitian+Kuantitatif+dan+Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1, 18–22.
- Zamzam, I. (2024). *Kebijakan Akuntansi Pemerintah Daerah Sebagai Pedoman Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=t6A9EQAAQBAJ>
- Zahara, & Firdaus, R. (2025). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Akurasi dan Kecepatan Penyajian Laporan Keuangan. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1, 9423–9432. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Putri, V. S., Soleh , A. . . , & Astuty , K. . . (2023). An Analysis Of Medicine Inventory Accounting Information System At Mentiring Health Center On Psap Number 5. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, 3(2), 473 – 482.
<https://doi.org/10.53697/emba.v3i2.1514>
- Wahyuni, A., Fatimatuzzahra, F., & Narulita, F. (2023). Gambaran Perencanaan, Permintaan, Dan Penerimaan Obat Di Puskesmas Banjarbaru Utara Tahun 2022. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 6(2), 194-202.